

PARADIGMA PENGAJARAN JARAK JAUH (PJJ) BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Sutan Saribumi Pohan

Dosen PGSD – FKIP Universitas Terbuka

Sutan1957@gmail.com

ABSTRACT

Teaching distance or interacting between teachers and students virtually for elementary school teachers is a job that requires its own energy, besides requiring computer media with internet networks also observe the ability of students to be able to fulfill the learning process online, so that between teachers and students there are those who feel that interacting virtually is also tiring to feel tense, some are showing strengths and strengths in carrying out the learning process virtually, so it must be done wholeheartedly. In a situation or a change the teacher will choose a number of strategies and passion to be able to master and modify and innovate in the teaching process so that students can understand and feel happy with the online learning model and assignments that are done at home. For distance learning teachers with no psychological interaction with students is like controlling a ship hit by a storm, on one hand the teacher can provide material online smoothly to students from economically capable groups because it is supported by computer media or the internet, on the other hand the teacher must serve manually and optimally to students who are less able and do not have online media. For teachers who work with computers will feel and realize that teachers will be connected by the millennial education world, therefore teachers need to develop their potential as adaptations to the demands of the times.

Keywords: Elementary School Teachers, Distance teaching

PENDAHULUAN

Peristiwa wabah penyakit virus corona dan covid 19 yang mengakibatkan kegiatan politik, sosial ekonomi dan termasuk pendidikan, mengalami fenomena sehingga proses pembelajaran dari secara klasikal beralih menjadi belajar mandiri di rumah, berdampak pada skenario proses pengajaran oleh guru berubah dari mengajar di depan kelas menjadi mengajar melalui pemberian tugas dan interaksi melalui internet dan telepon seluler. Dari hasil wawancara dengan Kepala SD Tingkir Lor 2 dan Kepala SD Kalibening Kota Salatiga, serta 2 orang guru SD Tegalrejo 4 dan 1 orang guru SD Mangunsari 5 Salatiga, bahwa ada beberapa kendala dalam perubahan tersebut antara lain : (1) Penyampaian materi pelajaran tidak bisa optimal, kemungkinan adanya siswa yang belum terbiasa oleh adanya interaksi antara guru dan siswa melalui belajar jarak jauh, guru memberi tugas, siswa mengerjakan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. (2) Ada siswa yang hanya bisa mengakses telepon seluler milik orang tua dengan fasilitas panggilan dan pesan singkat, dan tergantung pada ada tidaknya pulsa pada telepon. Selain itu belum tentu semua orang tua mengerti cara menggunakan teknologi atau tidak semua orang tua sempat membantu anaknya dalam proses pembelajaran jarak jauh, sebab masing-masing telah punya jadwal untuk bekerja. (3) Dalam mengirim video bahan ajar yang dilakukan guru belum seluruh siswa dapat mengaksesnya, sehingga perlu strategi bagi guru dalam memperlancar interaksi jarak jauh dengan peserta didik.

Model pengajaran melalui dalam jaringan (daring) di masa sekarang (milenial) bukanlah suatu hal yang baru bagi guru, namun pemikiran keseragaman dan kesesuaian pelaksanaan pengajaran daring perlu diorganisir oleh instansi Kementerian Pendidikan

baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah dengan menerbitkan panduan atau pengadaan pelatihan, sebagai wujud meningkatkan kompetensi guru terhadap model pembelajaran secara digital, maka teknologi digital menjadi salah satu opsi bagi guru dalam berkarya, walaupun pada kenyataannya teknologi digital harganya mahal dan tidak mudah dilakukan.

Pandangan suatu bangsa terhadap bangsa lain biasanya banyak diamati dari keberadaan situasi ekonomi dan pendidikan dari negara tersebut, pentingnya pendidikan di Negara Indonesia mendapat perhatian melalui undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai pelaku dalam pendidikan atau pendidik. Pemerintah juga memberi prioritas terhadap keterseleenggaraan pendidikan melalui dana APBN sebesar 20 persen untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Dengan adanya situasi dan kondisi *learning from home* maka proses pembelajaran berubah dilakukan di rumah dengan media internet, sehingga peran guru tidak lagi berinteraksi di kelas, tapi melalui jarak jauh dengan memberi tugas kepada siswa atau pemberian materi secara jaringan internet (daring).

Penyelenggaraan pengajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru tentunya berbeda-beda sebab belum ada pelatihan dan panduan yang paten atau khusus dalam pelaksanaannya, guru dapat memilih model pembelajaran dengan daring sesuai dengan kemampuan nalar siswa, terutama untuk guru pendidikan dasar (SD & SMP) guru memberi tugas kepada siswa, kemudian siswa mengirim hasil tugas dari guru melalui WhatsApp (WA), baik secara group atau mandiri. Dalam hal ini kreativitas guru sangat diperlukan sebagai salah satu dari sumber belajar yang membuat para peserta didik bisa senang dan mampu memahami yang diberikan oleh guru. Proses pengajaran melalui teknologi tentunya berorientasi pada komponen-komponen yang ada di dalam prosedur teknologi tersebut, misalnya dari menghidupkan (on/of), isi pesan, sumber pesan, distribusi pesan, sampai dengan penerima pesan, kemudian membaca pesan dan seterusnya, sehingga diharapkan terdapat komunikasi yang dinamis yang saling berhubungan dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Artikel ini merupakan suatu asumsi yang terjadi dengan adanya peristiwa wabah virus covid 19 yang mengakibatkan model proses pembelajaran beralih dari pembelajaran di kelas ke pembelajaran di rumah melalui pengajaran jarak jauh, yang ditelaah melalui beberapa literatur yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh, tujuannya mengungkap proses pengajaran jarak jauh yang berkaitan dengan : 1) Keterbatasan pembelajaran daring pada tingkat Sekolah Dasar. 2) Kreativitas dan Kebijakan Guru SD dalam pengajaran jarak jauh.

Secara sederhana media merupakan perantara pada proses pembelajaran baik di kelas atau diluar kelas, yang diperuntukkan membangkitkan perhatian dan konsentrasi serta motivasi siswa untuk belajar, namun dengan perubahan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam situasi khusus maka guru tampil dengan meningkatkan perannya sebagai operator dan sebagai desainer dalam penyampaian materi pembelajaran. Nana Sujana (2011 : 111) menyatakan bahwa pola pengajaran merupakan tanggung jawab antara guru dan media, artinya semakin meningkatnya kebutuhan terhadap kegiatan pengajaran, baik secara kuantitatif maupun kualitatif akan menuntut adanya kemampuan guru di bidang teknologi pengajaran. Hardhono (2012 : 361) menyatakan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan bagi pengembangan pendidikan jarak jauh dengan melibatkan peserta didik yang jumlahnya lebih besar di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pannen (2012 : 11) mendefinisikan pengajaran jarak jauh adalah didasarkan adanya keterpisahan antara guru dan siswa dalam ruang dan waktu, yang dirancang secara sistematis melalui pemanfaatan teknologi. Pengajaran jarak jauh atau yang disebut *Distance Learning* awalnya berkembang di Amerika Serikat, Jerman, Perancis dan Inggris, dan pada tahun 1840 *Sir Isac Pitman* mengajar jarak jauh dengan menggunakan surat, dan pada tahun 1980 *International corerrespondence School* (ICS) membangun sistem perkuliahan *home study courses* sebagai cikal bakal pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang kemudian berkembang menjadi *e-learning* (Ali Taufik, 2019 : 1). Pada suatu penelitian bahwa Media Web akan menjadi sarana pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien antara guru dan siswa sehingga dapat melakukan proses belajar-mengajar tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu (Atmoko Nugroho, 2012). Dalam suatu proses pembelajaran jarak jauh guru diharapkan mampu dalam mengelola kelas daring, mendesain dan mengarahkan sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh para siswa sehingga terdapat kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, akan terdapat keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kualitas dan pengembangan kuantitas (Sardiman 2013 : 170). Pengajaran jarak jauh merupakan *single mode* sebagai upaya pengembangan belajar jarak jauh yang menggunakan teknologi dapat dijadikan sebagai alternatif memacu pengembangan dan peningkatan fungsi pendidikan, menambah pengalaman baru dan wawasan pengajaran untuk dapat menjangkau layanan pendidikan guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka mengantisipasi pendidikan masa depan (Zuhairi 2012 : 45).

KETERBATASAN PEMBELAJARAN DARING PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Negara Indonesia yang ditelaah dari segi wilayah terdiri dari Pulau atau Kepulauan, dan ditelaah dari tingkat sosial ekonomi penduduk yang tidak sama cenderung mayoritas pada tingkat menengah dan kebawah, budaya yang beragam, dan penyebaran penduduk yang tidak merata (P. Jawa wilayah terpadat) merupakan fenomena dalam melaksanakan pembelajaran melalui internet. Bagi siswa dari kalangan ekonomi atas (mampu) dan tinggal di perkotaan, pembelajaran jarak jauh melalui internet yang dilaksanakan oleh guru mungkin tidak terdapat hambatan walaupun ada hanya permasalahan teknik atau sinyal. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru menjadi tidak efektif bagi anak-anak dari keluarga miskin dan mereka yang tinggal dipelosok daerah terpencil, terluar dan tertinggal, guru akan merancang dengan model dan strategi pembelajaran bernuansa lain mungkin tanpa media internet yang penting para peserta didik dapat belajar sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru.

Bagi keluarga miskin orang tua akan berperan ganda juga sebagai pembimbing bagi anaknya di rumah, pada sisi lain interaksi orang tua dan anak akan menjadi maksimal dalam mengatur dan menjaga situasi yang senantiasa kondusif di rumah. Sikap anak terhadap proses belajar bervariasi, mulai dari minat, dan daya serap pelajaran, sehingga guru akan memonitor perkembangan belajar siswa secara manual melalui terselesainya tugas yang dilakukan siswa.

Bentuk pendidikan yang dilakukan di rumah akan mempengaruhi sikap dan pola perilaku yang dicontohkan anak. Jika anak bersikap memusuhi orang tua, biasanya anak akan mentransfer sikap ini kepada guru dan semua orang yang berwenang di sekolahnya,

jika anak menjadi penakut karena metode pendidikan anak yang otoriter di rumah, maka anak akan merasa takut kepada guru dan teman sekelasnya. Orang tua yang mengawasi aktivitas anak di rumah secara demokratis, positif dan mendorong perilaku adaptif, pada suatu saat akan menjadi kesuksesannya dan mengembangkan sikap yang baik terhadap sekolah. Ketika hubungan antara siswa dengan orang tua anak dan anggota keluarga lainnya penuh kebahagiaan, kooperatif dan demokratis, anak akan terdorong untuk mengembangkan rasa tanggungjawab dan sikap yang terbaik (Dody Truna, 2013 : 153).

Berbagai fenomena dalam dunia pendidikan guru di sekolah dan orang tua di rumah tidak lepas dari proses pembelajaran siswa atau anak sebagai subjek pembelajaran. Guru dituntut menjadi inovator dan pemimpin masyarakat, sebab banyak perubahan dunia yang diinisiasi oleh guru. Dalam peristiwa wabah penyakit corona guru tampil lebih kreatif baik dalam penggunaan media internet yang digunakan untuk mentransfer proses pengajaran maupun membimbing siswa melalui jarak jauh. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memiliki laman “guru berbagi” maka pada kesempatan ini guru harus mampu dan berkualitas dalam pengenalan media pendidikan yang mutakhir. Data jumlah guru di Indonesia sebanyak 2,9 juta orang harus mampu menjawab tantangan zaman yang antara lain guru harus melek teknologi untuk memudahkan pembelajaran dalam situasi apapun.

Berkisar pada guru yang mengajar di daerah terpencil, terluar dan tertinggal, teknologi internet mungkin sulit untuk diterapkan pada proses belajar mengajar di rumah, sebab mayoritas orang tua peserta didik pada tingkat kehidupan ekonomi ke bawah atau rendah tidak mungkin menyediakan fasilitas belajar anaknya menggunakan teknologi yang bagi ukuran mereka sangat mahal harganya, begitupun sekolah sangat berat menyediakan media belajar melalui internet selama pemerintah belum menyediakan sarana tersebut. Guru tampil optimal dalam proses pembelajaran dan menjadi momentum untuk menciptakan proses pembelajaran tetap berlangsung, salah satunya guru memberi tugas untuk siswa kemudian orang tua mengambil tugas tersebut, besok pagi menyerahkan tugas ke sekolah selanjutnya mengambil tugas berikutnya, seluruh guru melaksanakan tugas tersebut, sehingga antara guru, orang tua dan siswa tidak ada hentinya melaksanakan sistem pembelajaran mandiri di rumah.

Suatu teori pendidikan menyatakan bahwa pendidikan sebagai proses dan usaha sadar membutuhkan alat-alat pendidikan berupa aturan, kebijakan, petunjuk teknik dan kurikulum. Bentuk alat pendidikan terus berubah seiring dengan perkembangan kehidupan manusia dan perkembangan IPTEK, terutama pada media pembelajaran. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK perlu adanya penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran di sekolah, salah satu faktor adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa secara baik, berdaya guna dan berhasil guna (Dody Truna, 2013 : 77).

Disamping guru memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan mengajar, terdapat kompleksitas yang berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya, gagasan dan ide untuk meningkatkan dan menjaga kualitas proses pembelajaran tetap dilaksanakan agar pendidikan tetap bermakna, walaupun proses pembelajaran dilaksanakan di rumah atau jarak jauh tetap memberikan keamanan, kenyamanan dan menjadi rutinitas pada siswa untuk belajar.

Komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa akan lebih mudah bila pada tatap muka langsung, penyampaian diiringi oleh intonasi, gerakan tubuh dan terdapat respon secara langsung, namun dengan bahasa tulis melalui komputer terasa formal, dingin dan

ofensif tidak ada intonasi atau bahasa tubuh yang menyertainya, untuk belajar jarak jauh yang dikendalikan dengan media komputer dan internet dapat melalui video call yang leluasa menggunakan intonasi bicara, hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan siswa oleh kondisi keadaan siswa berstatus mampu dan didukung oleh fasilitas yang memadai.

Pemberdayaan proses pembelajaran tidak lepas dari kreativitas dan kemampuan guru dalam memilih strategi agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang akan atau sedang dibahas, karena situasi dan kondisi saat adanya musibah virus corona dan covid 19 maka guru siap merancang proses pembelajaran baik melalui teknologi komputer atau secara manual, bagi siswa yang kurang mampu atau pada wilayah kepulauan terpencil di Indonesia ada keterbatasan dalam proses pembelajaran secara daring, namun bukan berarti berhentinya membahas materi pembelajaran, tapi guru dapat membangkitkan dan mengkaji sistem pembelajaran yang baik dan serius kepada peserta didik dengan cara merancang penciptaan suasana interaksi belajar mengajar yang luwes melalui media yang telah ditentukan oleh guru.

Situasi perekonomian juga berdampak pada pendidikan yang berwujud pada biaya pendidikan seperti membangun sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah, dan media penunjang pembelajaran seperti komputer, LCD, laptop dan sebagainya. Begitu pula dengan pendapatan guru atau kesejahteraan bagi guru merupakan kondisi yang saling berkaitan untuk mencapai kualitas belajar siswa baik di sekolah atau di luar sekolah. Adanya wabah penyakit yang berdampak pada terganggunya proses belajar-mengajar mengakibatkan adanya perubahan pada sistem pembelajaran, sehingga seolah-olah terdapat kendala dalam upaya mewujudkan keseimbangan pembangunan dan peningkatan sumber daya manusia.

Proses belajar dan mengajar selama adanya peristiwa pandemik corona dan covid 19 guru tetap memegang prinsip pada pengembangan nilai dan sikap peserta didik walaupun belajar melalui jarak jauh, maka peranan orang tua sebagai pendamping siswa belajar di rumah mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan siswa atau anak. Orang tua harus dapat menciptakan hubungan otoritatif berubah menjadi hubungan kolegial yang dapat ditumbuhkan rasa aman, saling sayang menyayangi, dan sifat demokratis pada diri anak, keputusan tentang hasil proses pembelajaran tetap diserahkan pada guru, sebagai tenaga ahli atau professional.

Keterpaduan proses belajar siswa dengan proses mengajar guru terjadi melalui interaksi belajar-mengajar yang tidak datang secara otomatis dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama, pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus dapat merumuskan dan menetapkan interelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran yang efektif (Nana Sudjana 2011 : 28). Pada saat guru harus mencari strategi proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui jarak jauh, maka timbul pertanyaan : 1) bagaimana proses pembelajaran tersebut akan diarahkan. 2) Apa yang harus dibahas dalam proses pengajaran. 3) metode apa yang akan dilakukan oleh guru. 4) bagaimana mengukur hasil evaluasi dari hasil proses pembelajaran. Sehingga guru mengkoordinasi dengan rekan guru lainnya berkaitan dengan perubahan proses pembelajaran dari interaksi di kelas menjadi belajar mandiri di rumah. Hal ini akan dibahas melalui suatu telaahan atau observasi tersendiri.

Internet dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media jarak jauh menjadi andalan proses pembelajaran, masalahnya penggunaan melalui aplikasi internet atau pembelajaran virtual tersebut harus berbayar, maka ada dana yang harus dikeluarkan baik

oleh guru maupun oleh siswa, belum lagi masalah sinyal yang terkadang tersendat. Permasalahan lain bagi siswa yang kurang mampu atau tidak terdapat jaringan internet, guru akan melakukan secara manual dengan berbagai strategi, kini guru dihadapi dua dilema, yaitu kemampuan pembelajaran secara virtual dan pembelajaran manual.

Situasi yang tidak menentu dan perubahan yang tidak berpola perlu memperhitungkan pemahaman materi pembelajaran yang terkadang belum optimal, sehingga diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna materi yang akan dikembangkan oleh guru. Kreativitas guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik dan lancar dengan harapan agar para siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan rasa senang dan nyaman. Memang tidak semua peserta didik dapat dengan lancar melaksanakan belajar jarak jauh sebab mereka tinggal pada jaringan internet yang kurang baik.

Guru SD diharapkan dapat membuat atau dapat mengunggah materi pembelajaran melalui blog yang dimiliki guru, kemudian guru memberi contoh penulisan dan memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, adapun bagi siswa yang kesulitan guru memberi kelonggaran mengerjakan tugas di buku tulis kemudian dikumpulkan saat proses pembelajaran akan kembali normal atau secara klasikal.

KREATIVITAS DAN KEBIJAKAN GURU SD DALAM PJJ

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan atau membuat suatu proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, materi pembelajaran mudah dipahami, dan membangkitkan semangat belajar siswa. Ngilimun & Haris Fadillah (2013:46) mendefinisikan kreativitas adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya. Sehingga kreativitas guru Sekolah Dasar terhadap pengajaran jarak jauh diasumsikan bahwa pengajaran dapat dilakukan secara web tutorials atau web seminars terhadap para siswa SD dengan pendekatan secara holistic yaitu siswa dapat berpikir (*thinking*), menggunakan perasaan (*feeling*), menggunakan panca indra (*sensing*), dan dapat memperkirakan atau memprediksi pemecahan suatu masalah (*intuiting*) misalnya pada saat menjawab pertanyaan atau penyelesaian tugas mata pelajaran. Kebijakan guru adalah cara bertindak melakukan model atau metode pembelajaran agar terdapat suatu konsep, pedoman, rencana pembelajaran dan pelaksanaan atau kegiatan pengajaran yang sesuai dengan prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan. Muhajir (2012:35) mendefinisikan bahwa kebijakan merupakan strategi atau mensiasati suatu pekerjaan, dalam hal ini pengajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru SD pada saat situasi dan kondisi agar para siswa belajar di rumah, guru telah mempersiapkan belajar jarak jauh dengan menggunakan internet atau belajar secara virtual dan bagi siswa yang tidak menggunakan internet karena mungkin tidak terdapat jaringan atau secara ekonomi kehidupan siswa dari orang tua yang kurang mampu, maka kreativitas guru adalah menulis tugas yang akan dikerjakan siswa pada buku tulis dan mengirim tugas tersebut melalui kurir atau diambil oleh orang tua saat akan pergi bekerja kemudian diberikan kepada anaknya saat pulang kerja dan mengirim jawaban tugas keesokan harinya, sambil mengambil tugas untuk hari berikutnya.

Kreativitas guru merancang pemberian materi atau tugas melalui internet dapat ditempuh melalui media komputer atau HandPhon atau yang disebut model mengajar daring tujuannya menyebarkan konten dan model pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *e-learning* atau aplikasi Whatsapp (WA) sehingga perlu kemahiran guru

dan siswa menggunakan aplikasi pesan instan agar terjadi interaksi melalui belajar jarak jauh. Kebijakan guru terhadap peserta didik yang kurang mampu dalam penyediaan sarana internet dan siswa yang berlokasi di daerah tertinggal, terdepan, terluar interaksi belajar melalui pemberian tugas dengan media buku paket (dimiliki siswa) yang perlu dipelajari sehingga peran orang tua di rumah membantu guru dalam membimbing anaknya (siswa) kemungkinan dalam menterjemahkan materi pembelajaran yang terdapat pada buku paket.

Kreativitas berpikir merupakan nikmat yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam bentuk akal tindakan yang bersemangat untuk menghilangkan permanensi atau monoton rutinitas dan kekurangmenarikannya menuju penciptaan hal-hal yang baru agar dapat mendorong pada keberhasilan dan mendayagunakan hasil pemikiran, berusaha berimajinasi, memandang ke depan dan mewujudkan yang tidak mungkin menjadi mungkin, oleh karena itu guru bercermin terhadap diri sendiri untuk memotivasi diri, mendorong keterbukaan intelek tua dan menghargai perbedaan pendapat mencari solusi (Iskandar Agung, 2010:90). Kebijakan yang terdapat pada diri seseorang merupakan cara pandang atau pemikiran memahami permasalahan proses belajar-mengajar berdasarkan rencana pembelajaran yang berupa inovasi dan penerapan yang rasional serta dapat dianalisis secara sistematis agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kreativitas dan kebijakan guru SD dalam pengajaran jarak jauh merupakan tanggungjawab yang diemban dan suatu kewajiban guru terhadap upaya kelestarian pengajaran, dan secara profesional berinisiatif meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan pada tingkat nasional. Motivasi belajar dari guru merupakan daya penggerak psikis non intelektual diri seseorang untuk melaksanakan proses pembelajaran atau energi yang keluar dari diri seseorang berkeinginan untuk belajar yang merupakan suatu kebutuhan dalam hidupnya, walaupun terdapat berbagai tantangan guru SD dari masalah pribadi, kondisi perekonomian dan peningkatan karier serta tuntutan kerja profesional yang harus dilaksanakan dan dihadapi selama menjadi guru SD yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Ketika guru SD berperan ganda yaitu sebagai pembimbing, membina dan fasilitator terhadap siswanya akan berdampak pada perubahan karakter siswa dan akan membentuk manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan penganut agama yang sholeh, saat itulah peranan masyarakat dan pemerintah memberi harapan untuk meningkatkan harkat dan martabat guru SD baik peningkatan secara ekonomi dengan memberi kompensasi penghasilan yang layak maupun peningkatan profesional dengan mengadakan pelatihan dan penerbitan buku-buku panduan. Keberadaan dan kepandaian seseorang tentunya diawali dari guru SD, awal seseorang dapat membaca, berhitung dan menulis juga dari guru SD, seseorang sukses dalam mencapai puncak kariernya yang dicita-citakan diawali melalui pendidikan di SD. Berbagai pekerjaan ada kalanya tidak selalu berjalan lancar atau selalu mulus, pada saatnya ada kendala atau fenomena yang harus dilalui atau dicari pemecahan masalahnya, sebab terkadang kendala atau suatu kelemahan bisa jadi merupakan peluang yang dicapai cenderung menghasilkan sesuatu yang besar, sebab kendala akan menciptakan suatu perubahan, maka akan terdapat inovasi dalam berbagai bidang pembelajaran yang akan mengubah suatu proposisi menjadi suatu pengajaran yang efektif dan menimbulkan kreativitas guru SD dengan mengajar secara daring menggunakan komputer.

Pola kepribadian merupakan struktur multidimensional yang menyatu, yaitu konsep diri merupakan pusat atau inti kecenderungan diri memperhatikan perbedaan individual siswa merupakan strategi untuk memberi perlakuan (*treatment*) yang

diperlukan, misalnya menentukan tingkat pemahaman materi pembelajaran dengan kategori sangat mampu, rata-rata dan kurang mampu sehingga terdapat karakteristik siswa yang kemudian dapat memberi petunjuk pada guru untuk melakukan tidak lanjut.

Kinerja guru atau prestasi hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara umum ditelaah melalui setiap guru memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar, baik dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran, sehingga kinerja guru tidak lepas dari tugas yang diemban atau dilaksanakan sebagai tenaga profesi di bidang pendidikan, secara khusus dapat ditelaah melalui : a) kepribadian guru yang mencakup penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, sifat dan sikap. b) guru sebagai pendidik yang mencakup inspirator dan korektor, penjaga disiplin, usia dan jenis kelamin. c) guru sebagai didaktikus yang mencakup keahlian dalam penggunaan prosedur didaktis, keahlian dalam penguasaan materi, gaya memimpin kelas, berkomunikasi dengan siswa, kemampuan berbahasa. d) guru sebagai rekan seprofesi. (Winkel, 2012 : 219).

Karunia Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan segalanya bagi umat manusia, sehingga bagi guru dalam membina peserta didik dapat menelaah dari berbagai kondisi yang sesuai dengan pepatah “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka, bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedang kalian diciptakan untuk zaman kalian”, artinya ilmu itu bersifat dinamis dan tidak tetap, keberadaannya menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan kehidupan masa depan. Konsepsi tentang pendidikan, merupakan pengembangan konsep pendidikan yang menghendaki adanya pola pikir yang realistis, integral dan reflektif. Sehingga awal dari proses pengajaran dapat memahami dimensi perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, antara lain : kelayakan teknis dan dana yang harus dilihat secara realistis (*feasibility*) ; konsep relevan dalam implementasi pendidikan (*relevance*) ; perencanaan bersifat adaptif dan berubah sesuai dengan informasi sebagai umpan balik (*adaptability*) ; perencanaan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan (*time*) ; sasaran dan tujuan sumber daya dan konteks sosial (*subject matter*).

KESIMPULAN

Pengajaran jarak jauh yang dilakukan guru mempengaruhi kualitas atau kemampuan guru dalam mencari strategi pembelajaran dengan harapan siswa dapat memahami, mengerti dan memperoleh hasil belajar sesuai dengan kemampuan individu siswa. Usaha yang dilakukan guru pada saat kondisi proses pembelajaran tidak secara klasikal karena peristiwa wabah virus corona dan covid 19 memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar secara optimal baik menggunakan jaringan internet atau secara manual. Bagi siswa dari kehidupan sosial ekonominya berkemampuan menengah ke atas dan tinggal di wilayah perkotaan penggunaan internet merupakan hal biasa dan mudah dilaksanakan, namun bagi siswa yang sosial ekonominya pada taraf rendah sangat sulit melakukan proses pembelajaran melalui jaringan internet sebab media komputer dengan berbagai komponennya dirasakan mahal.

Wilayah terpencil, tertinggal dan terluar tidak mungkin melaksanakan belajar jarak jauh sesuai dengan yang diharapkan, karena fasilitas baik sekolah maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat belum sepenuhnya dapat menjangkau sesuai dengan harapan proses pembelajaran yang menginginkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam teori guru sebagai salah satu pelaku pendidikan akan melaksanakan empat komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, bahan atau materi pelajaran, metode pengajaran, dan media pembelajaran. Komponen tersebut perlu diatur dan dikembangkan sehingga seluruh

komponen dapat saling berhubungan dan dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Nana Sudjana, 2011 : 43). Pada suatu kondisi mungkin ada komponen yang tidak dapat menunjang, misalnya media pembelajaran tidak dapat dilaksanakan oleh guru karena kondisi sosial ekonomi tidak bisa diharapkan (penggunaan komputer dan internet).

Namun guru percaya bahwa keadaan yang mengisolasi proses pembelajaran akan memberi pengalaman dan memberi perubahan melalui keyakinan dan kekuatan dari kematangan berpikir, sebab melalui pengalaman dapat merupakan sebagai salah satu unsur menumbuh kembangkan proses berpikir peserta didik. Guru selalu berupaya akan menemukan solusi sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan, sebab siswa membutuhkan kephahaman materi pembelajaran dan peningkatan pengetahuan sesuai dengan tingkat usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Taufit, 2019, *Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten kutai Kertanegara Kalimantan timur*, Jurnal Pendidikan, Riset dan Konseptual. DOI : http://doi.org/10.28926/riset_koseptual.V214.111 (diunduh tanggal 28 Mei 2020)
- Atmoko Nugroho, 2012, *Pengembangan model Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Web*, Jurnal Transformatika Volume 9 N0 2. <http://media.meneliti.com> > media
- Aminudin Zuhairi, 2012, *Model-Model Pendidikan terbuka dan Jarak Jauh*, makalah, Tangerang, Universitas Terbuka
- Dody S Truna, Rudi Ahmad Suryadi, 2013, *Paradigma Pendidikan Berkualitas*, Bandung, Pustaka Setia.
- Fauzan Hizbullah, 2013, *Analisis Buku Pendidikan Jarak Jauh*, makalah, <https://twitter.com/faoezhanh>
- Hardhono, 2012, *Pemanfaatan infrastruktur, Teknologi dan Layanan Umum Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh*, Artikel, Tangerang, Universitas Terbuka
- Iskandar Agung, 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta, PT Bestari Buana Murni.
- Nana Sudjana, 2011, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Ngalimun dan Haris Fadilah, 2013, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo
- Nursid Sumaatmadja, 2010, *Perspektif Global*, Buku Materi Pokok, Tangerang, Universitas Terbuka
- Noeng Muhadjir. 2012, *Perencanaan dan kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta, Rake Sarasin
- Paulina Pannen, 2012, *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan jarak jauh*, Artikel Tangerang, Universitas Terbuka
- Sardiman, 2013, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Umar Tirtarahardja, S.L.La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya

W S Winkel, 2012, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta, Media Abadi